

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Halong merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Balangan. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 75,051 Hektar atau sebesar 40,99 persen dari total wilayah.⁵⁸ Kecamatan Halong merupakan kecamatan yang terbagi menjadi 24 desa, yaitu diantaranya Aniungan, Bangkal, Baruh Penyambaran, Binjai Punggal, Binju, Binuang Santang, Buntu Pilanduk, Gunung Riut, Halong, Hauwai, Kapul, Karya, Liyu, Mamatang, Mamigang, Mantuyan, Marajai, Mauya, Padang Raya, Puyun, Sumber Agung, Suryatama, Tabuan, dan Uren.⁵⁹

Berdasarkan sebaran satuan geomorfologi, Kecamatan Halong tercatat sebagai wilayah kecamatan dengan bervariasi yaitu terdapat dataran landai dengan luas 12,09 kilometer, perbukitan relatif curam dengan luas 154,21 kilometer, dan pegunungan curam dengan luas 485,99 kilometer.⁶⁰

Komoditas perkebunan karet banyak dibudidayakan di Kecamatan Halong yang merupakan komoditi utama dan andalan perkebunan Kabupaten

⁵⁸Tim SIPPA, *Review Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Tahun 2016*, (Kabupaten Balangan: Subdit Keterpaduan Pemrograman, 2016) http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_37fe303c81_BAB%20IIBAB%202%20Profil%20Kab.%20Balangan%20Fic.pdf (14 November 2020), hlm. 3.

⁵⁹*Ibid*, hlm 23.

⁶⁰*Ibid*, hlm. 10.

Balangan dengan produksi karet 2,867.00 ton untuk luas panen 2,667 hektar.⁶¹

B. Penyajian Data

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada sepuluh informan dari empat desa yang ada di Kecamatan Halong, yaitu enam petani karet yang melakukan penjualan langsung kepada pengepul karet dan lima pengepul karet yang membeli secara langsung kepada petani karet.

1. Desa Gunung Riut

a. Petani Karet:

Nama : Norsidah
 Umur : 51 Tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : Tamat SLTP

Ibu Norsidah sudah menjadi petani karet kurang lebih sudah 30 tahun. Beliau mengatakan bahwa kebun yang digarap merupakan milik orang lain sehingga hasil pendapatan penjualan ‘*getah karet*’ akan dibagi dua hasilnya kepada pemilik kebun.⁶²

⁶¹*Ibid*, hlm. 60.

⁶² Norsidah, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Halong, 12 November 2020.

Menurut penuturan Ibu Norsidah bahwa beliau pergi ke kebun dari pukul 05:30 hingga 08:00 pagi dan akan menjual hasil kebun 3 hari sekali setelah panen.⁶³

Adapun berat '*getah karet*' yang didapatkan setiap penjualan rata-rata adalah 30 kilogram dengan kisaran harga jual Rp6500 sampai Rp7500 tergantung dari hasil dan kualitas '*getah karet*' yang dihasilkan.⁶⁴

Ibu Norsidah mengakui bahwa berat getah yang dijual tidak murni '*getah karet*' karena sebelum menaruh wadah untuk menampung '*getah*', Ibu Norsidah terlebih dahulu menaruh '*kerusuk*' ke dalam wadah tampungan, hal ini bertujuan untuk menambah berat getah yang akan dijual kepada pengumpul nanti.⁶⁵

Adapun alasan yang menyebabkan pencampuran '*getah karet*' dengan '*kerusuk*' dari penuturan Ibu Norsidah adalah dikarenakan harga '*getah karet*' yang terlampau murah yaitu kisaran Rp6500 sampai dengan 7500 untuk '*getah*' murni yang tidak sepadan dengan keperluan untuk pemenuhan kebutuhan hidup lainnya.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan beliau bahwa hanya beberapa saja yang mengubah kualitas '*getah karet*' seperti '*kerusuk*' yang sudah lapuk

⁶³*Ibid.*

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵*Ibid.*

⁶⁶*Ibid.*

ketika bercampur dengan karet akan menyatu dengan serbuk kayu lainnya sehingga warna dan tekstur '*getah*' juga menjadi rusak.⁶⁷

b. Pengepul '*Getah Karet*':

Nama : Asmuni

Umur : 64 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan :Tamat SLTA

Bapak Asmuni merupakan seorang pengepul getah yang memiliki pondok sendiri. Beliau sudah melakoni pekerjaan ini kurang lebih 30 tahun lamanya.⁶⁸

Berdasarkan penuturan Bapak Asmuni menjelaskan bahwa dalam seminggu biasanya beliau 2 kali membeli '*getah karet*' untuk dijual kembali kepada perusahaan karet yang ada di daerah Balangan.⁶⁹

Adapun kisaran harga '*getah karet*' yang beliau beli adalah dari harga Rp6500 hingga mencapai Rp7500 hal ini tergantung dari kualitas '*getah*' yang dijual oleh petani karet.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan Bapak Asmuni bahwa kualitas '*getah*' yang dibeli dilihat dari warna getah itu sendiri. Jika '*getah*' masih berwarna putih kisaran harganya bisa mencapai Rp7000 hingga Rp7500

⁶⁷*Ibid.*

⁶⁸ Asmuni, Pengepul Karet, *Wawancara Pribadi*, Halong, 12 November 2020.

⁶⁹*Ibid.*

⁷⁰*Ibid.*

hal ini dikarena getah dengan warna itu artinya masih baru dan segar karena baru saja dipanen, jika sudah terdapat warna hitam-hitam kisaran harganya dari Rp5000 hingga Rp6500.⁷¹

Bapak Asmuni juga mengaku dirinya pernah mengalami kerugian dari pembelian ‘*getah*’ dikarenakan getah yang dibeli terlalu mengandung banyak air dan adapula yang bercampur dengan tanah.⁷²

Adapun akibat dari kejadian tersebut yaitu getah yang dibeli mengalami kerusakan kualitas sehingga tidak dapat dijual kembali ke perusahaan karena terlalu lembek jikapun bisa harga yang dibeli perusahaan jauh lebih murah dari harga beli sebelumnya.⁷³

2. Desa Halong

a. Petani Karet:

Nama : Ahmad Noor

Umur : 64 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : Tamat SLTP

Bapak Ahmad Noor sudah menjadi petani karet kurang lebih sudah 40 tahun. Beliau mengatakan bahwa kebun yang digarap bukan milik dirinya akan tetapi itu merupakan milik orang lain oleh karena itu setelah hasil ‘*getah karet*’ yang sudah dipanen lalu dijual kepada

⁷¹*Ibid.*

⁷²*Ibid.*

⁷³*Ibid.*

pengepul karet dan hasil pendapatan penjualan '*getah karet*' akan dibagi dua hasilnya kepada pemilik kebun.⁷⁴

Menurut pernyataan Bapak Ahmad Noor bahwa beliau pergi ke kebun dari pukul 06:00 hingga 09:00 pagi dan akan menjual hasil kebun 3 hari sekali.⁷⁵

Adapun berat '*getah karet*' yang didapatkan setiap penjualan rata-rata adalah 35 kilogram hingga 50 kilogram dengan kisaran harga jual Rp.7000 hingga Rp7500 tergantung dari hasil dan kualitas '*getah karet*' yang dihasilkan.⁷⁶

Bapak Ahmad Noor mengaku bahwa berat getah yang dijual tidak murni '*getah karet*' karena hasil panen '*getah*' yang didapat pada hari itu sebelum dijual ke pengepul akan dibuat ke sebuah wadah '*teng*' yang sudah ada air yang bercampur dengan cuka dan akan didiamkan selama 1 sampai 2 malam, hal ini bertujuan untuk mengikat kandungan air dan tidak kehilangan kandungan air yang terdapat pada '*getah*' sehingga berat getah akan bertambah dan tetap bertahan ketika akan dijual kepada pengumpul nanti.⁷⁷

Adapun alasan yang menyebabkan Bapak Ahmad Noor ini merendam '*getah karet*' dengan air campuran cuka adalah dikarenakan

⁷⁴ Ahmad Noor, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Halong, 12 November 2020.

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ *Ibid.*

selain harga '*getah karet*' yang terlalu murah ketika dijual alasan lainnya adalah '*dacing*' yang digunakan pengepul karet sudah dimanipulasi atau di-*setting* oleh pengepul sehingga berat yang ditimbangkan juga akan berkurang dari yang seharusnya.⁷⁸

Menurut pernyataan Bapak Ahmad Noor bahwa '*getah karet*' yang direndam dengan air cuka tersebut tidak semua kualitasnya berubah.⁷⁹

b. Petani Karet:

Nama : Rahmat Mustakim

Umur : 28 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : Tamat SLTA

Bapak Rahmat Mustakim sudah menjadi petani karet kurang lebih sudah 10 tahun. Beliau mengatakan bahwa kebun yang digarap bukan milik dirinya akan tetapi milik orang lain. Dari keterangan beliau menjelaskan bahwa hasil '*getah karet*' yang sudah dipanen lalu dijual kepada pengepul karet dan hasil pendapatan penjualan '*getah karet*' akan dibagi dua hasilnya kepada pemilik kebun.⁸⁰

⁷⁸*Ibid.*

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰Rahmat Mustakim, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Halong, 12 November 2020.

Menurut pernyataan Bapak Rahmat Mustakim bahwa beliau pergi ke kebun dari pukul 05:30 hingga 09:00 pagi dan akan menjual hasil kebun 3 hari sekali.⁸¹

Adapun berat '*getah karet*' yang didapatkan setiap penjualan rata-rata adalah 40 kilogram dengan kisaran harga jual Rp.6500 per kilonya. Bapak Rahmat Mustakim mengaku bahwa berat getah yang dijual tidak murni '*getah karet*' karena hasil panen '*getah*' yang didapat pada hari itu sebelum dijual ke pengepul akan direndam dengan air yang bercampur dengan pupuk selama 1 sampai 2 malam, hal ini bertujuan untuk menambah berat '*getah karet*' ketika akan dijual kepada pengempul nanti.⁸²

Adapun yang menjadikan alasan '*getah karet*' yang tidak dicampur beratnya jauh lebih ringan dan harganya terlalu murah apabila dijual, sedangkan pendapatan harus dibagi dua kepada pemilik kebun yang ingin pembagian jauh lebih banyak.⁸³

Bapak Rahmat Mustakim menjelaskan bahwa '*getah karet*' yang direndam dengan campuran pupuk tersebut hanya sebagian yang kualitasnya berubah dikarenakan warna dari '*getah karet*' yang berubah menjadi kecokelatan dan hitam-hitam dikarenakan endapan kotoran

⁸¹*Ibid.*

⁸²*Ibid.*

⁸³*Ibid.*

pupuk. Meskipun demikian pembeli tetap membeli ‘*getah karet*’ dengan harga yang lebih murah dari petani lainnya.⁸⁴

c. Pengepul ‘*GetahKaret*’:

Nama : Muhammad Rizali

Umur : 48 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : Tamat SLTA

Bapak Muhammad Rizali merupakan seorang pengepul getah yang meneruskan usaha peninggalan orang tuanya. Beliau sudah melakoni pekerjaan ini kurang lebih 20 tahun lamanya.⁸⁵

Berdasarkan penuturan Bapak Muhammad Rizali menjelaskan bahwa dalam seminggu biasanya beliau 2 kali dalam seminggu untuk membeli ‘*getah karet*’ untuk dijual kembali kepada perusahaan karet.

Adapun kisaran harga ‘*getah karet*’ yang beliau beli adalah dari harga Rp5000 hingga mencapai Rp7500 hal ini tergantung dari kualitas ‘*getah*’ yang dijual oleh petani karet.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan Bapak Muhammad Rizali bahwa kualitas ‘*getah*’ yang dibeli dilihat dari warna getahnya. Apabila ‘*getah*’ masih berwarna putih dan terlihat segar maka kisaran harganya bisa mencapai Rp7000 hingga Rp7500 hal ini dikarena getah dengan warna seperti itu

⁸⁴*Ibid.*

⁸⁵ Muhammad Rizali, Pengepul Karet, *Wawancara Pribadi*, Halong, 12 November 2020.

⁸⁶*Ibid.*

artinya masih baru dan segar karena baru saja dipanen, jika sudah terdapat warna sudah berubah menjadi coklat dan terdapat bercak-bercak kehitaman maka kisaran harganya dari Rp5000 hingga Rp6500.⁸⁷

Bapak Muhammad Rizali juga mengaku dirinya pernah mengalami kerugian dari pembelian '*getah*' dikarenakan getah yang dibeli banyak '*kerusuk*' dan adapula yang bercampur dengan kerikil.⁸⁸

Adapun akibat dari kejadian tersebut yaitu getah yang dibeli mengalami kerusakan kualitas sehingga tidak dapat dijual kembali ke perusahaan karena tidak dapat dibersihkan dan telah bercampur menjadi satu dengan '*kerusuk*' dan kerikil.⁸⁹

3. Desa Mantuyan

a. Petani Karet:

Nama : Siti Khalisa
 Umur : 40 Tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : Tamat SLTA

Bapak Siti Khalisa sudah menjadi petani karet kurang lebih sudah 15 tahun. Beliau mengatakan bahwa kebun yang digarap bukan milik dirinya akan tetapi milik orang lain dari keterangan beliau menjelaskan

⁸⁷*Ibid.*

⁸⁸*Ibid.*

⁸⁹*Ibid.*

bahwa hasil '*getah karet*' yang sudah dipanen lalu dijual kepada pengepul karet dan hasil penjualan '*getah karet*' akan dibagi dua hasilnya kepada pemilik kebun.⁹⁰

Menurut pernyataan Ibu Siti Khalisa bahwa beliau pergi ke kebun dari pukul 05:30 hingga 08:00 pagi dan akan menjual hasil kebun 3 hari sekali. Adapun berat '*getah karet*' yang didapatkan setiap penjualan rata-rata adalah 35 kilogram dan untuk harga jualnya tergantung dari kualitas '*getah*' dengan kisaran harga jual Rp.7000 per kilonya.⁹¹

Ibu Siti Khalisa mengaku bahwa berat getah yang dijual bukan murni '*getah karet*' karena sebelum menaruh wadah untuk menampung '*getah*', Ibu Siti Khalisa terlebih dahulu menaruh kerikil ke dalam wadah tampungan '*getah*', hal ini bertujuan untuk menambah berat getah yang akan dijual kepada pengumpul nanti.⁹²

Adapun penyebab Ibu Siti Khalisa mencampurkan '*getah*' dengan kerikil adalah karena harga '*getah karet*' yang ditetapkan pengepul terlalu murah dan terdapat manipulasi berat '*getah karet*' dari yang seharusnya hal ini diketahui beliau karena sebelum '*getah karet*' dijual kepada pengepul, Ibu Siti Khalisa menimbang terlebih dahulu '*getah*

⁹⁰ Siti Khalisa, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Halong, 13 November 2020.

⁹¹ *Ibid.*

⁹² *Ibid.*

karet yang akan dijual dan ketika dijual berat yang dijual jauh berbeda dari berat yang sebelumnya.⁹³

Beliau juga menambahkan bahwa kerikil yang terdapat di dalam '*getah karet*' tidak mengubah kualitas dari '*getah karet*' tersebut hanya saja kerikil tersebut mempengaruhi berat dari '*getah karet*' yang akan dijual.⁹⁴

b. Pengepul '*Getah Karet*':

Nama : Noor Rohim

Umur : 65 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : Tamat SLTA

Bapak Noor Rohim merupakan seorang pengepul '*getah*' bersama saudara beliau dalam mengelola pondok kepul '*getah karet*' kurang lebih selama 30 tahun lamanya.⁹⁵

Berdasarkan penuturan Bapak Noor Rohim menjelaskan bahwa beliau akan membeli '*getah karet*' tiga hari sekali setelah panen untuk dijual kembali kepada sebuah perusahaan karet.⁹⁶

⁹³*Ibid.*

⁹⁴*Ibid.*

⁹⁵ Noor Rohim, Pengepul Karet, *Wawancara Pribadi*, Halong, 13 November 2020.

⁹⁶*Ibid.*

Adapun kisaran harga '*getah karet*' yang beliau beli adalah dari harga Rp6500 hingga mencapai Rp7500 hal ini tergantung dari kualitas '*getah*' yang dijual oleh petani karet.⁹⁷

Berdasarkan penjelasan Bapak Noor Rohim biasanya beliau melihat kualitas '*getah*' yang dibeli dengan cara melihat dari warna getahnya. Jika '*getah*' yang masih terlihat berwarna putih maka kisaran harganya bisa mencapai Rp7000 hingga Rp7500 hal ini dikarena getah dengan warna seperti itu berarti baru saja dipanen, jika sudah terdapat warna sudah berubah menjadi coklat dan terdapat bercak-bercak kehitaman maka kisaran harganya dari Rp5000 hingga Rp6500.⁹⁸

Bapak Noor Rohim juga mengaku dirinya pernah mengalami kerugian dari pembelian '*getah*' dikarenakan getah yang dibeli banyak '*kerusuk*' atau tanah yang bercampur dengan '*getah karet*'.⁹⁹

Adapun akibat dari kejadian tersebut yaitu getah yang dibeli mengalami tidak hanya mengalami penurunan akan tetapi juga mengalami kerusakan dari segi kualitas '*getah*' itu sendiri sehingga tidak dapat dijual kembali ke perusahaan karena telah bercampur menjadi satu dengan '*kerusuk*' dan tanah.¹⁰⁰

⁹⁷*Ibid.*

⁹⁸*Ibid.*

⁹⁹*Ibid.*

¹⁰⁰*Ibid.*

4. Desa Sumber Agung

a. Petani Karet:

Nama : Ahmad Alfianoor

Umur :44 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : Tamat SLTP

Bapak Ahmad Alfianoor sudah menjadi petani karet kurang lebih sudah 20 tahun. Beliau mengatakan bahwa kebun yang digarap bukan milik dirinya akan tetapi itu merupakan milik orang lain oleh karena itu setelah hasil '*getah karet*' yang sudah dipanen lalu dijual kepada pengepul karet dan hasil pendapatan penjualan '*getah karet*' akan dibagi dua hasilnya kepada pemilik kebun.¹⁰¹

Menurut pernyataan Bapak Ahmad Alfianoor bahwa beliau pergi ke kebun dari pukul 05:30 hingga 08:30 pagi dan akan menjual hasil kebun 3 hari sekali dalam seminggu setelah panen.¹⁰²

Adapun berat '*getah karet*' yang didapatkan setiap penjualan rata-rata biasanya bisa mencapai 40 kilogram dengan kisaran harga jual Rp7000.¹⁰³

Bapak Ahmad Alfianoor mengaku bahwa berat getah yang dijual tidak murni '*getah karet*' karena hasil panen '*getah*' yang didapat pada

¹⁰¹ Ahmad Alfianoor, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Halong, 14 November 2020.

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ *Ibid.*

hari itu sebelum dijual ke pengepul akan dibuat ke sebuah wadah ‘*teng*’ yang sudah ada air, hal ini bertujuan untuk menambah berat karet ketika akan dijual kepada pengempul nanti.¹⁰⁴

Adapun alasan Bapak Ahmad Alfianoor merendam ‘*getah karet*’ sebelum dijual dikarenakan harga karet direndam maupun tidak direndam kisaran harganya sama saja dan harga yang ditetapkan pengepul terlalu murah sehingga untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak beliau merendam ‘*getah karet*’ dengan air.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan beliau bahwa karet yang direndam kurang dari sebagian yang mengalami perubahan kualitas ‘*getah*’ menjadi lebih lembek, meskipun demikian pembeli tetap membeli dikarenakan pembeli hanya melihat dari kualitas warna ‘*getah*’ bukan dari tekstur ‘*getah*’.¹⁰⁶

b. Pengepul ‘*Getah Karet*’:

Nama : Rusdi
 Umur : 68 Tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : Tamat SLTA

¹⁰⁴*Ibid.*

¹⁰⁵*Ibid.*

¹⁰⁶*Ibid.*

Bapak Rusdi merupakan seorang pengepul '*getah*' sekaligus pengelola pondok milik keluarganya kurang lebih selama 40 tahun lamanya.¹⁰⁷

Berdasarkan penuturan Bapak Rusdi menjelaskan bahwa dalam tiga hari sekali untuk membeli '*getah karet*' untuk dijual kembali kepada perusahaan karet.¹⁰⁸

Adapun kisaran harga '*getah karet*' yang beliau beli adalah dari harga Rp6500 hingga mencapai Rp7500 hal ini tergantung dari kualitas '*getah*' yang dijual oleh petani karet.¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan Bapak Rusdi biasanya beliau melihat kualitas '*getah*' yang dibeli dengan cara melihat dari warna getahnya. Apabila '*getah*' masih berwarna putih maka kisaran harganya bisa mencapai Rp7000 hingga Rp7500 hal ini dikarena getah dengan warna seperti itu berarti baru saja dipanen, jika sudah terdapat warna sudah berubah menjadi coklat dan terdapat bercak-bercak kehitaman maka kisaran harganya dari Rp5000 hingga Rp6500.¹¹⁰

Bapak Rusdi juga mengaku dirinya pernah mengalami kerugian dari pembelian '*getah*' dikarenakan getah yang dibeli banyak '*kerusuk*' atau kerikil dan adapula beliau pernah membeli getah dengan kadar air

¹⁰⁷ Rusdi, Pengepul Karet, *Wawancara Pribadi*, Halong, 14 November 2020.

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid.*

yang terdapat pada ‘*getah*’ yang berlebihan sehingga getah terlalu lembek dari biasanya.¹¹¹

Adapun akibat dari kejadian tersebut yaitu getah yang dibeli mengalami kerusakan kualitas ‘*getah*’ itu sendiri sehingga tidak dapat dijual kembali ke perusahaan karena telah bercampur menjadi satu dengan ‘*kerusuk*’ dan kerikil atau karena getah yang terdapat kandungan air yang terlalu banyak.¹¹²

c. Pengepul ‘*GetahKaret*’:

Nama : Ahmad Suryadi

Umur : 57 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : Tamat SLTP

Bapak Ahmad Suryadi merupakan seorang pengepul ‘*getah*’ sekaligus pengelola pondok milik keluarganya kurang lebih selama 25 tahun lamanya.¹¹³

Berdasarkan penuturan Bapak Ahmad Suryadi menjelaskan bahwa tiga hari sekali untuk membeli ‘*getah karet*’ untuk dijual kembali kepada perusahaan karet.¹¹⁴

¹¹¹*Ibid.*

¹¹²*Ibid.*

¹¹³ Ahmad Suryadi, Pengepul Karet, *Wawancara Pribadi*, Halong, 14 November 2020.

¹¹⁴*Ibid.*

Adapun kisaran harga '*getah karet*' yang beliau beli adalah dari harga Rp6500 hingga mencapai Rp7500 hal ini tergantung dari kualitas '*getah*' yang dijual oleh petani karet.¹¹⁵

Berdasarkan penjelasan Bapak Ahmad Suryadi biasanya beliau melihat kualitas '*getah*' yang dibeli dengan cara melihat dari warna '*getah*' dan tekstur getah tersebut. Apabila '*getah*' masih berwarna putih dan teksturnya masih lembut tidak terlalu lembek maka kisaran harganya bisa mencapai Rp7000 hingga Rp7500 hal ini dikarena getah dengan warna seperti itu berarti baru saja dipanen, jika sudah terdapat warna sudah berubah menjadi coklat dan terdapat bercak-bercak kehitaman serta getah sudah sedikit padat atau keras maka kisaran harganya dari Rp5000 hingga Rp6500.¹¹⁶

Bapak Ahmad Suryadi juga mengaku dirinya pernah mengalami kerugian dari pembelian '*getah*' dikarenakan getah yang dibeli mengandung kadar air yang berlebihan sehingga getah terlalu lembek dari biasanya.¹¹⁷

Adapun akibat dari kejadian tersebut yaitu getah yang dibeli mengalami penurunan kualitas '*getah*' itu sendiri

¹¹⁵*Ibid.*

¹¹⁶*Ibid.*

¹¹⁷*Ibid.*

sehinggaketikakembali dijual ke perusahaan mengalami penurunan dari waktu pertama membeli.¹¹⁸

5. Desa Kapul

d. Petani Karet:

Nama : Sri Rezeki
 Umur : 40 Tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : Tamat SLTA

Ibu Sri Rezeki sudah menjadi petani karet kurang lebih sudah 20 tahun. Beliau mengatakan bahwa kebun yang digarap bukan milik dirinya akan tetapi itu merupakan milik orang lain oleh karena itu setelah hasil '*getah karet*' yang sudah dipanen lalu dijual kepada pengepul karet dan hasil pendapatan penjualan '*getah karet*' akan dibagi dua hasilnya kepada pemilik kebun.¹¹⁹

Menurut pernyataan Ibu Sri Rezeki bahwa beliau pergi ke kebun dari pukul 05:30 hingga 08:30 pagi dan akan menjual hasil kebun 3 hari sekali dalam seminggu setelah panen.¹²⁰

Adapun berat '*getah karet*' yang didapatkan setiap penjualan rata-rata biasanya bisa mencapai 40 kilogram dengan kisaran harga jual Rp7000 sampai dengan Rp8000.¹²¹

¹¹⁸*Ibid.*

¹¹⁹Sri Rezeki, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, Halong, 11Desember 2020.

¹²⁰*Ibid.*

¹²¹*Ibid.*

Ibu Sri Rezeki mengaku bahwa berat getah yang dijual murni ‘*getah karet*’ dan menurut beliau harga yang ditetapkan sudah dianggap untung karena harga ‘*getah karet*’ yang dipanen pada hari pertama dan kedua dijual dengan harga yang lebih mahal yaitu Rp8000 sedangkan hasil panen yang dipanen pada hari ketiga dijual dengan harga standar yaitu Rp7000 sampai Rp7500. Ketika getah karet sudah terkumpul selama 3 hari Ibu Sri Rezeki membawa ke pengepul dengan menggunakan teng untuk ditimbang dan dijual, dia beranggapan bahwa tidak ada masalah ketika transaksi dilaksanakan karena dia tidak merasa ada pengurangan atau penambahan berat sesuai dengan semestinya karena tidak ada campuran dengan yang lain dan itu adalah getah murni.

Adapun alasan Ibu Sri Rezeki tidak mencampurkan sesuatu pada ‘*getah karet*’ adalah karena hal ini berdasarkan peranturan yang sudah ditetapkan pengepul dan petani setempat apabila petani menjual ‘*getahkaret*’ yang dicampur maka pengepul tidak akan pernah lagi membeli ‘*getah karet*’ kepada petani tersebut sedangkan pengepul yang terdapat pada desa ini hanya 1 saja jikapun menjual ke pengepul lain jaraknya terlalu jauh dari desa lainnya hal ini memerlukan biaya transportasi kembali.¹²²

MATRIKS 4.1 IDENTITAS INFROMAN

¹²²*Ibid.*

No.	Nama	Umur	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan
1	Norsidah	51	Desa Gunung Riut	Tamat SLTP	Petani Karet
2	Asmuni	64	Desa Gunung Riut	Tamat SLTA	Pengepul Karet
3	Ahmad Noor	64	Desa Halong	Tamat SLTP	Petani Karet
4	Rahmat Mustakim	28	Desa Halong	Tamat SLTA	Petani Karet
5	Muhammad Rizali	48	Desa Halong	Tamat SLTA	Pengepul Karet
6	Siti Khalisa	40	Desa Mantuyan	Tamat SLTA	Petani Karet
7	Noor Rohim	65	Desa Mantuyan	Tamat SLTA	Pengepul Karet
8	Ahmad Alfianoor	44	Desa Sumber Agung	Tamat SLTP	Petani Karet
9	Rusdi	68	Desa Sumber Agung	Tamat SLTA	Pengepul Karet
10	Ahmad Suryadi	57	Desa Sumber Agung	Tamat SLTP	Pengepul Karet
11	Sri Rezeki	40	Desa Kapul	Tamat SLTA	Petani Karet

MATRIKS 4.2 GAMBARAN KASUS

No.	Pelaku	Gambaran Kasus Fenomena Praktik Jual Beli 'Getah Karet'
1	Pelaku I dan VI	Menjual 'getah karet' dengan sengaja menambahkan 'kerusuk' dan kerikil dengan tujuan untuk menambah berat getah untuk dijual.
2	Pelaku III	Menjual 'getah karet' yang direndam dalam sebuah 'teng' yang terdapat air yang bercampur cuka selama 1 sampai dengan 2 malam dengan tujuan untuk mengikat air dan tidak kehilangan kandungan air yang terdapat

		pada getah.
3	Pelaku IV	Menjual ' <i>getah karet</i> ' yang direndam dalam sebuah ' <i>teng</i> ' yang terdapat air yang bercampur pupuk selama 1 sampai dengan 2 malam.
4	Pelaku VIII	Menjual ' <i>getah karet</i> ' yang direndam dalam sebuah ' <i>teng</i> ' yang terdapat air selama 1 sampai dengan 2 malam dengan tujuan untuk menambah berat getah ketika dijual.
5	Pelaku III dan IV	Mengalami manipulasi berat ' <i>getah karet</i> ' ketika menjual kepada pengepul karet.
6	Pelaku XI	Menjual ' <i>getah karet</i> ' murni dengan kesepakatan yang sudah dibuat sebelum transaksi.

MATRIKS 4.3 GAMBARAN FAKTOR PENDORONG

No.	Pelaku	Faktor pendorong Fenomena Praktik Jual Beli ' <i>Getah Karet</i> '
1	Pelaku I, III, IV, VI dan VIII	Harga penjualan ' <i>getah karet</i> ' yang terlalu murah.
2	Pelaku III, VI	Adanya manipulasi berat ' <i>getah karet</i> ' yang dilakukan oleh pengepul karet.
3	Pelaku VIII	Ingin mendapatkan keuntungan lebih banyak.

MATRIKS 4.2 GAMBARAN DAMPAK YANG TERJADI

No.	Pelaku	Dampak yang Terjadi dari Fenomena Praktik Jual Beli ' <i>Getah Karet</i> '
1	Pelaku II, V, IX	Mengalami kerusakan kualitas dan tidak dapat dijual kembali ke perusahaan karet
12	Pelaku X	Mengalami penurunan kualitas dan masih dapat dijual kembali ke perusahaan karet
13	Pelaku VII	Mengalami penurunan dan kerusakan kualitas dan tidak dapat dijual kembali ke perusahaan karet.

C. Analisis Data

1. Fenomena dari Bentuk Kecurangan dalam Jual Beli '*Getah Karet*' di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Setelah data diolah dan disajikan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada 10 informan dan observasi yang berkenaan dengan bentuk kecurangan dalam jual beli '*getah karet*' yang ada di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Kegiatan jual beli '*getah karet*' di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan ini merupakan kegiatan yang melibatkan dua pihak yaitu petani karet yang langsung menjualkan hasil panennya 3 hari sekali setelah panen kepada pengepul karet yang merupakan pemilik atau pengelola pondok yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan jual beli '*getah karet*' ini.

Pada kegiatan jual beli '*getah karet*' yang terjadi di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan ini ditemukan lima fenomena bentuk kecurangan dalam jual beli yaitu:

- a. Menjual '*getah karet*' dengan sengaja menambahkan '*kerusuk*' dan kerikil dengan tujuan untuk menambah berat getah ketika dijual.

Fenomena ini dilakukan dengan cara menaruh '*kerusuk*' dan kerikil terlebih dahulu di wadah penampungan untuk menuai '*getah*' ketika menoreh.

Menurut pelaku I dan VI pada kasus ini tujuan dicampurkannya '*kerusuk*' dan kerikil ke dalam wadah penampungan agar '*getah*' yang dituai menyatu dengan '*kerusuk*' dan kerikil sehingga berat '*getah karet*' bertambah dari yang seharusnya.

- b. Menjual '*getah karet*' yang direndam dalam sebuah '*teng*' yang terdapat air yang bercampur cuka selama 1 sampai dengan 2 malam

dengan tujuan untuk mengikat air dan tidak kehilangan kandungan air yang terdapat pada getah.

Fenomena ini dilakukan dengan cara menaruh '*getah karet*' yang baru saja dipanen lalu dibuat ke dalam wadah '*teng*' yang sudah diberi air yang bercampur dengan cuka dan selanjutnya '*getah*' direndam dan didiamkan selama 1 sampai 2 malam.

Menurut pelaku III pada kasus ini tujuan direndam dan didiamkannya '*getah karet*' dengan air yang bercampur cuka adalah untuk mengikat air yang terkandung dalam '*getah*' hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas kandungan air yang terkandung dalam '*getah*' sehingga ketika dijual berat '*getah karet*' bertambah dikarenakan proses perendaman tersebut.

Namun, meskipun bertujuan untuk menjaga kualitas kandungan air tetap saja perbuatan pelaku III ini mengakibatkan beberapa kualitas '*getah karet*' menjadi berubah.

- c. Menjual '*getah karet*' yang direndam dalam sebuah '*teng*' yang terdapat air yang bercampur pupuk selama 1 sampai 2 malam.

Fenomena ini dilakukan dengan cara menaruh '*getah karet*' yang baru saja dipanen lalu dibuat ke dalam wadah '*teng*' yang sudah diberi air yang bercampur dengan pupuk dan selanjutnya '*getah*' direndam dan didiamkan selama 1 sampai 2 malam.

Menurut pelaku IV pada kasus ini tujuan direndam dan didiamkannya '*getah karet*' dengan air yang bercampur pupuk adalah menambah berat '*getah*' ketika dijual kepada pengepul karet.

- d. Menjual '*getah karet*' yang direndam dalam sebuah '*teng*' yang terdapat air selama 1 sampai 2 malam dengan tujuan untuk menambah berat '*getah*' ketika dijual.

Fenomena ini dilakukan dengan cara menaruh '*getah karet*' yang baru saja dipanen lalu dibuat ke dalam wadah '*teng*' yang sudah diberi air dan selanjutnya '*getah*' direndam dan didiamkan selama 1 sampai 2 malam.

Menurut pelaku VIII pada kasus ini tujuan direndam dan didiamkannya '*getah karet*' dengan air adalah menambah berat '*getah*' ketika dijual kepada pengepul karet.

- e. Mengalami manipulasi berat '*getah karet*' ketika menjual '*getah karet*' kepada pengepul karet.

Fenomena ini dilakukan pengepul karet dengan cara memodifikasi '*dacing*' agar ketika menimbang '*getah karet*' berat '*getah*' berkurang dari berat yang seharusnya.

Pelaku III dan IV mengetahui manipulasi berat '*getah karet*' ini dikarenakan sebelum menjual kepada pengepul karet, mereka terlebih dahulu menimbang berat '*getah karet*' agar mereka mengetahui hasil pendapatan dari penjualan panen mereka.

Berdasarkan lima fenomena kecurangan dalam jual beli ‘*getah karet*’ yang berada di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan tersebut dapat dijelaskan bahwa jual beli dengan takaran atau timbangan dalam Islam hendaklah dilakukan dengan cara menggunakan takaran sesuai dengan yang telah diakadkan oleh kedua belah pihak, hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Q.S. Al-Mutaffifin/83: 1 – 3.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, 2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, 3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.¹²³

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa petani karet maupun pengepul karet hendaklah menghindari menjadi orang curang demi keuntungan sendiri sehingga merugikan orang lain dengan cara mengurangi hak orang lain seperti menjual ‘*getah karet*’ yang kualitasnya sudah rusak dikarenakan ‘*kerusak*’, kerikil, tanah ataupun air yang terdapat pada ‘*getah*’.

Oleh sebab itu fenomena kecurangan yang dilakukan petani karet ataupun pengepul karet ini merupakan jual beli fasid yaitu jual beli yang rusak dikarenakan tidak sesuai dengan tujuan syara. Pada hal ini yang merusak tujuan syara yaitu perbuatan curang yang dilakukan petani karet yang berakibat pada rusaknya kualitas ‘*getah karet*’ dan serta tidak menimbang berat ‘*getah*’ yang seharusnya.

¹²³ Dapatem Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 587.

- f. Menjual ‘getah karet’ murni dengan kesepakatan yang sudah dibuat sebelum transaksi.

Pelaku XI menjelaskan bahwa kesepakatan ini dibuat dengan tujuan menghindari kerugian serta kecurangan yang dilakukan kedua belah pihak baik dari kemurnian ‘getah karet’ atau manipulasi timbangan yang sudah dimodifikasi oleh pengepul.

Hal ini selaras dengan hadits nabi dimana hendaknya jual beli harus dilakukan dengan saling jujur serta saling meridhai tanpa diiringi kecurangan dalam kegiatan transaksinya.

عَنْ دَاوُدَ بْنِ صَالِحٍ الْمَدَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَعِدَ الْحُدْرِي يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَإِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ (رواه ابن ماجه)¹²⁴

“Dari Abu Dawud Ibnu Shalih al-Maddani dari ayahnya berkata saya mendengar Abu Sa’id al-Qhudri berkata; bahwa Rasulullah saw bersabda jual beli atas dasar saling meridhai.” (HR. Ibnu Majah).¹²⁵

Makna hadist di atas adalah jual beli yang baik harus didasarkan dengan atas keridhoan kedua belah pihak dengan tidak adanya unsure keterpaksaan yang terkandung dalam jual beli. Hal ini dipekuat dengan firman Allah swt dalam Q.S. An-Nisa/4: 29 sebagaimana berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمْ تِجَارَةٌ عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانِيكُم رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian makan harta sesama kalian dengan cara yang batil, selain melalui perdagangan yang saling ridha diantara kalian.” (Q.S An-Nisa/4: 29)¹²⁶

¹²⁴Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz II, (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.), no 2185, hlm 737.

¹²⁵*Ibid.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan dalam segala bentuk transaksi terutama jual beli untuk memperoleh keuntungan dari harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu jalan yang tidak dibenarkan oleh syariat. Kita hanya diperbolehkan melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan atau jual beli dengan asas saling ridha dan saling ikhlas.

Pada fenomena ini pelaku baik petani karet dan pengepul karet terbukti melakukan kegiatan jual beli dengan asas saling ridha dan saling ikhlas tanpa keterpaksaan dari pihak lainny dalam menjalani kesepakatan jual beli yang sudah ditetapkan masing-masing pihak. Sehingga fenomen dalam jual beli '*getah karet*' ini diperbolehkan menurut hukum Islam.

2. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Kecurangan dalam Praktik Jual Beli '*Getah Karet*' di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Berdasarkan fenomena yang terungkap di atas peneliti menemukan tiga faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam praktik jual beli '*getah karet*' di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan yaitu:

- a. Harga jual '*getah karet*' yang ditetapkan pengepul karet yang terlalu murah

Faktor pertama yang mendorong terjadinya fenomena kecurangan yang dilakukan pelaku I, III, IV, VI dan VIII adalah harga beli yang ditetapkan oleh pengepul karet terlalu murah sedangkan hasil penjual

¹²⁶ Dapatenmen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 77.

tersebut harus dibagi dua kepada pemilik kebun dan hasil pembagian tersebut bagi para pelaku masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masing-masing.

Oleh sebab itu untuk mendapatkan hasil pendapatan penjualan yang tinggi pelaku I, III, IV, VI dan VIII harus menambahkan sesuatu ke dalam '*getah*' murni untuk menambah berat seharusnya, meskipun para pelaku mengetahui bahwa dari perbuatan ini mereka merusak kualitas '*getah karet*' dan dapat merugikan pihak lain.

- b. Adanya manipulasi berat '*getah karet*' yang dilakukan oleh pengepul karet

Pelaku III dan VI mengatakan bahwa mereka sesuatu ke dalam '*getah*' murni untuk menambah berat seharusnya karena pengepul karet pun melakukan tindakan curang seperti memanipulasi berat '*getah karet*' dengan cara memodifikasi '*dacing*' yang mengakibatkan berat '*getah karet*' mengalami penurunan dari yang seharusnya.

Oleh karena itu menurut pelaku III dan VI untuk mengantisipasi kerugian yang akan diterima maka mereka memasukkan sesuatu ke dalam '*getah*' murni yang akan dijual.

- c. Ingin mendapatkan keuntungan lebih banyak

Selanjutnya, pelaku VIII mengatakan bahwa faktor yang mendorong terjadinya fenomena kecurangan lainnya adalah keinginan seseorang untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak, hal ini

dilakukan karena kebutuhan pokok yang harus dipenuhi serta tingginya biaya hidup yang dikeluarkan.

Selain itu, menurut pelaku VIII bahwa ketika ‘*getah karet*’ yang dicampur dengan tidak dicampur memiliki kisaran harga yang relatif sama, oleh sebab itu pelaku VIII memilih untuk mencampurkan sesuatu ke dalam ‘*getah*’ murni agar keuntungan lebih banyak karena berat dari ‘*getah karet*’ bertambah daripada tidak dicampur sama sekali.

Islam sendiri memiliki prinsip-prinsip dalam bermuamalah yaitu harus bebas dari unsur *dharar* (bahaya), *jahalah* (ketidakjelasan) dan *zulum* (merugikan atau tidak adil terhadap salah satu pihak). Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. An-Nisa’/4: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمْ تَجَارَةٌ
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ كَرِيمًا ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa:4/ 29)¹²⁷

Berdasarkan ketentuan Q.S. An-Nisa’/4 ayat 29 di atas jelas melarang tindakan apapun terutama dalam hal ini adalah jual beli ‘*getah karet*’ yang dapat merugikan pihak lainnya.

Jadi, faktor-faktor pendorong terjadinya fenomena kecurangan dalam jual beli ‘*getah karet*’ ini dapat diketahui bahwa fenomena kecurangan ini dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk mendapat keuntungan lebih

¹²⁷ *Ibid*, hlm. 77.

untuk diri sendiri dengan mengakibatkan kerugian kepada pihak lainnya. Hal ini jelas bahwa para pihak pada praktik jual beli karet ini telah merugikan satu sama lain dalam bermuamalah yaitu *d}zulm* kepada masing-masing pihak.

3. Dampak yang Terjadi Akibat dari Fenomena Kecurangan dalam Praktik Jual Beli ‘Getah Karet’ di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Dampak yang terjadi akibat dari fenomena kecurangan dalam praktik jual beli ‘*getah karet*’ yang terjadi di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan yaitu sebagai berikut.

- a. Mengalami kerusakan kualitas dan tidak dapat dijual kembali ke perusahaan karet

Dampak yang terjadi dari fenomena yang dilakukan para petani karet apabila mencampurkan ‘*kerusuk*’ dan kerikil atau getah yang terdapat kandungan air yang terlalu banyak adalah kerusakan kualitas ‘*getah karet*’ sehingga terdapat banyak ‘*kerusuk*’ dan kerikil yang bercampur menjadi satu atau karena ‘*getah*’ yang mengandung air terlalu banyak.

Pelaku II, V dan IX menjelaskan bahwa penurunan kualitas ‘*getah karet*’ ini dikarenakan ‘*getah karet*’ yang menyatu jadi satu dengan ‘*kerusuk*’ dikarenakan ‘*kerusuk*’ yang lapuk dan adapula kerusakan kualitas lainnya adalah dari tekstur ‘*getah*’ yang lebih lembek dari biasanya.

- b. Mengalami penurunan kualitas dan masih dapat dijual kembali ke perusahaan karet

Dampak yang terjadi dari fenomena yang dilakukan para petani karet apabila merendam '*getah*' ke dalam air adalah terjadinya penurunan kualitas '*getah karet*' sehingga ketika akan dijual kembali ke perusahaan harga yang semula lebih tinggi akan lebih murah dari sebelumnya.

Pelaku X menjelaskan bahwa penurunan kualitas '*getah karet*' ini bukan dari segi warna '*getah*' itu sendiri melainkan dari tekstur '*getah*' yang lebih lembek dari biasanya.

- c. Mengalami penurunan dan kerusakan kualitas dan tidak dapat dijual kembali ke perusahaan karet

Dampak yang terjadi dari fenomena yang dilakukan para petani karet apabila petani karet memasukkan '*kerusuk*' dalam '*getah karet*' atau merendam '*getah karet*' ke dalam air yang bercampur pupuk adalah terjadinya penurunan dan kerusakan dari segi kualitas '*getah karet*' sehingga tidak dapat dijual kembali ke perusahaan karet.

Pelaku VII menjelaskan bahwa penurunan dan kerusakan dari segi kualitas '*getah karet*' ini dikarenakan '*kerusuk*' yang bercampur tidak dapat dipisahkan dan terlalu banyak selain itu adapula '*getah karet*' yang banyak tercampur tanah.

Rasulullah saw memberi penegasan dalam hal jual beli diberikan hak pilihan kepada penjual dan pembeli selama belum berpisah.

Apabila mereka jujur dan mau menerangkan keadaan barang, mereka akan mendapat berkah dalam jual beli mereka, namun apabila mereka berbohong dan menutup cacat barang maka akan dihapuskan keberkahan jual beli mereka. Hal ini berdasarkan sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُيْبَةٍ طَعَامٍ فَأَذْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلًّا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ سَرَاهُ النَّاسُ مَنْ عَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي (رواه مسلم)¹²⁸

Dari Abu Hurairah, “Rasulullah saw pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, “Apa ini wahai pemilik makanan?” Sang pemiliknya menjawab, “Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian atas agar dapat dilihat orang? Ketahuilah, barang siapa yang menipu maka dia bukan dari golongan kami.” (H.R. Muslim)

Hadis di atas menjelaskan bahwa seorang penjual dalam hal ini petani karet hendaknya mengatakan sejujurnya apabila terdapat kerusakan kualitas ‘getah karet’ sehingga pembeli ‘getah karet’ dalam hal ini adalah si pengepul karet kelak tidak akan merasa dirugikan.

Dalam jual beli bukanlah sekedar memperoleh keuntungan materi semata, akan tetapi juga menjalin hubungan harmonis yang menguntungkan kedua belah pihak.

Berdasarkan dampak yang terjadi akibat dari fenomena yang terjadi pada jual beli ‘getah karet’ di Kecamatan Halong Kabupaten

¹²⁸ Muslim ibn al-Hajaj al-Qusyairy. *Shahih Muslim*, Juz 1 (Bairut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.th.), hlm. 261.

Balangan ini secara sengaja telah melakukan kecurangan atau penipuan dikarenakan petani karet yang tidak mengungkapkan kerusakan kualitas akibat pencampuran sesuatu yang merusak kualitas dari *'getah karet'*.